



Analisis Pendekatan Semiotik Terhadap Makna Simbolik dalam Puisi Modern “Lentera dalam Hujan”

Rahel Sinaga

Universitas HKBP Nommensen Medan

Penulis Korespondensi: rahel.sinagaa@student.uhn.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the symbolic meaning in the modern poem “Lentera di Dalam Hujan” using a semiotic approach. This approach is employed to reveal the relationship between signs, symbols, and meanings that represent emotional experiences and reflections on life contained in the poem. The method used in this research is a descriptive qualitative method, with the data source being the text of the poem analyzed through the stages of identifying signs, interpreting symbols, and drawing meanings based on semiotic theory. The results indicate that the symbol of the lantern represents hope and inner light, while rain symbolizes sadness, obstacles, and the dynamics of life. Through the relationship between these two symbols, the poem portrays human resilience in maintaining hope amid difficult situations. This study is expected to enrich literary studies, particularly in understanding modern poetry through a semiotic perspective.*

Keywords: *Lantern; Modern Poetry; Rain; Semiotics; Symbolic Meaning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik dalam puisi modern “Lentera di Dalam Hujan” dengan menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap hubungan antara tanda, simbol, dan makna yang merepresentasikan pengalaman emosional serta refleksi kehidupan yang terkandung dalam puisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa teks puisi yang dianalisis melalui tahap identifikasi tanda, penafsiran simbol, dan penarikan makna berdasarkan teori semiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol lentera merepresentasikan harapan dan cahaya batin, sedangkan hujan melambangkan kesedihan, rintangan, dan dinamika kehidupan. Melalui hubungan kedua simbol tersebut, puisi menggambarkan keteguhan manusia dalam mempertahankan harapan di tengah situasi sulit. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam memahami puisi modern melalui perspektif semiotik.

Kata Kunci: Hujan; Lentera; Makna Simbolik; Puisi Modern; Semiotik.

1. LATAR BELAKANG

Puisi modern merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra yang tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga memanfaatkan simbol, citra, dan bahasa figuratif untuk membangun makna yang lebih dalam dan kompleks. Dalam perkembangan sastra kontemporer, puisi sering kali menjadi ruang reflektif bagi penyair untuk merepresentasikan pengalaman batin, realitas sosial, serta dinamika kehidupan manusia melalui sistem tanda yang bersifat implisit. Oleh karena itu, pemahaman terhadap puisi modern menuntut pembaca untuk tidak sekadar menangkap makna permukaan, melainkan juga menelusuri lapisan makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang digunakan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji fenomena tersebut adalah pendekatan semiotik. Semiotik memandang karya sastra sebagai sistem tanda yang di dalamnya terdapat relasi antara penanda dan petanda, baik dalam bentuk kata, citra, maupun struktur bahasa. Melalui kerangka ini, puisi dapat dipahami sebagai jaringan makna yang dibentuk oleh hubungan antarsimbol, konteks, dan pengalaman pembaca. Dengan demikian,

pendekatan semiotik tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi simbol yang muncul dalam teks, tetapi juga untuk menjelaskan bagaimana simbol tersebut membangun pesan dan nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh penyair.

Puisi “Lentera di Dalam Hujan” menarik untuk dikaji karena menghadirkan dua simbol utama yang secara kontras namun saling melengkapi, yakni lentera dan hujan. Lentera sebagai sumber cahaya sering diasosiasikan dengan harapan, petunjuk, dan kekuatan batin, sedangkan hujan kerap dimaknai sebagai representasi kesedihan, kesunyian, atau tantangan yang dihadapi manusia dalam perjalanan hidup. Pertemuan kedua simbol tersebut menciptakan ruang interpretasi yang kaya, karena cahaya yang tetap menyala di tengah hujan dapat dimaknai sebagai keteguhan manusia dalam mempertahankan optimisme di tengah situasi yang penuh ketidakpastian.

Dalam konteks kajian sastra, analisis terhadap puisi ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa simbolik bekerja dalam membangun makna dan emosi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas penerapan teori semiotik pada karya puisi modern, yang sering kali belum dikaji secara sistematis dalam ranah akademik. Dengan mengungkap relasi antara tanda, simbol, dan makna dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan”, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa puisi tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai medium refleksi filosofis dan psikologis tentang kehidupan manusia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab permasalahan mengenai bagaimana makna simbolik dibangun melalui sistem tanda dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan” serta bagaimana simbol-simbol utama di dalamnya merepresentasikan pengalaman emosional dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian semiotik dalam sastra dan kontribusi praktis bagi pembaca dalam memahami puisi modern secara lebih kritis dan mendalam.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk dan jenis tanda serta simbol yang muncul dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan” sebagai representasi pengalaman emosional dan refleksi kehidupan?
2. Bagaimana hubungan antara penanda dan petanda dalam membangun makna simbolik melalui simbol lentera dan hujan dalam puisi tersebut?
3. Bagaimana makna konotatif dan pesan nilai kehidupan yang dihasilkan dari sistem tanda yang digunakan dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan”?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tanda serta simbol yang terdapat dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan” sebagai unsur pembentuk makna.
2. Menganalisis relasi antara penanda dan petanda dalam simbol lentera dan hujan guna menjelaskan proses pembentukan makna simbolik dalam teks puisi.
3. Menafsirkan makna konotatif dan nilai-nilai kehidupan yang direpresentasikan melalui sistem tanda dalam puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna simbolik dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan” melalui penerapan teori semiotik. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristik data yang dianalisis berupa teks sastra yang mengandung makna, nilai, dan simbol, sehingga tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu ditafsirkan secara kontekstual dan interpretatif. Dengan desain deskriptif-analitis, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena tanda dan simbol yang muncul dalam puisi, tetapi juga menganalisis hubungan antarelemen tersebut dalam membangun struktur makna.

Objek penelitian ini adalah teks puisi “Lentera di Dalam Hujan” yang diposisikan sebagai satuan analisis utama. Puisi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di dalamnya terdapat simbol-simbol dominan yang berpotensi merepresentasikan pengalaman emosional dan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini tidak melibatkan populasi dan sampel dalam pengertian statistik, melainkan menggunakan prinsip pemilihan objek secara purposif, yaitu memilih teks yang relevan dengan fokus kajian semiotik. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini meliputi kata, frasa, larik, dan citra bahasa yang mengandung tanda dan simbol.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks puisi “Lentera di Dalam Hujan” yang dianalisis secara langsung sebagai bahan utama penelitian. Data sekunder berupa buku teori semiotik, artikel jurnal, dan sumber akademik lain yang relevan dengan kajian tanda, simbol, dan analisis puisi modern. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoretis serta memberikan kerangka interpretasi dalam proses penafsiran makna.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka dan pembacaan intensif terhadap teks puisi. Pembacaan dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi unsur-unsur bahasa yang berfungsi sebagai tanda, baik dalam bentuk simbol, metafora, maupun citra. Setiap temuan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis

simbol, konteks kemunculan, dan kemungkinan makna yang dikandungnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen penting dalam puisi dapat terpetakan secara sistematis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pembaca sekaligus penafsir teks. Untuk menjaga konsistensi dan ketelitian dalam proses analisis, digunakan pedoman analisis semiotik yang disusun berdasarkan konsep dasar tanda, penanda, petanda, dan makna konotatif. Pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengarahkan proses identifikasi dan interpretasi simbol agar tetap selaras dengan kerangka teoretis yang digunakan.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan bagian-bagian teks puisi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, kata, frasa, dan larik yang mengandung potensi simbolik diseleksi untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap kedua adalah tahap penyajian data, di mana temuan disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan hubungan antara tanda dan makna yang dihasilkan. Tahap ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan pola makna simbolik yang muncul dari keseluruhan analisis serta mengaitkannya dengan kerangka semiotik yang digunakan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teoretis, yaitu membandingkan hasil penafsiran dengan pandangan dari berbagai sumber teori semiotik yang relevan. Dengan cara ini, makna yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi memiliki dasar konseptual yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, proses pembacaan berulang juga dilakukan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi dan memastikan konsistensi hasil analisis.

Secara etis, penelitian ini menjunjung prinsip kejujuran akademik dengan mencantumkan rujukan yang jelas terhadap sumber-sumber teori yang digunakan. Peneliti berupaya menghindari bias penafsiran dengan tetap berpegang pada data teks dan kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai proses pembentukan makna simbolik dalam puisi "Lentera di Dalam Hujan".

Melalui metode penelitian ini, diharapkan analisis yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan secara mendalam mekanisme semiotik yang bekerja dalam puisi modern. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap bagaimana sistem tanda dalam teks sastra berfungsi sebagai medium refleksi pengalaman emosional dan

nilai-nilai kehidupan, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra berbasis semiotik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis semiotik terhadap puisi “Lentera di Dalam Hujan” serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teoretis dan tujuan penelitian. Analisis difokuskan pada identifikasi tanda, penafsiran simbol, serta relasi makna yang dibangun melalui struktur bahasa dan citra yang digunakan dalam puisi.

Desain Penelitian dan Penerapannya dalam Analisis

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif deskriptif-analitis yang menempatkan teks puisi sebagai pusat kajian. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna simbolik secara mendalam melalui proses pembacaan kritis dan penafsiran berbasis teori semiotik. Dalam penerapannya, desain penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengungkap simbol secara terpisah, tetapi juga untuk menelusuri hubungan antarsymbol dalam membangun pesan yang utuh.

Puisi dianalisis sebagai sebuah sistem tanda yang saling berkaitan, sehingga setiap kata, larik, dan citra bahasa diperlakukan sebagai bagian dari jaringan makna. Pendekatan ini menempatkan analisis tidak berhenti pada identifikasi simbol, melainkan berlanjut pada pemahaman bagaimana simbol-simbol tersebut bekerja secara kolektif dalam membentuk pengalaman emosional dan refleksi kehidupan.

Populasi dan Sampel Penelitian dalam Konteks Sastra

Dalam penelitian ini, konsep populasi dan sampel tidak digunakan dalam pengertian statistik, melainkan dalam pengertian kualitatif dan tekstual. Populasi penelitian dipahami sebagai keseluruhan karya puisi modern yang memanfaatkan simbol sebagai sarana utama penyampaian makna. Dari populasi tersebut, puisi “Lentera di Dalam Hujan” dipilih sebagai sampel penelitian secara purposif karena dianggap merepresentasikan karakteristik puisi modern yang kaya akan simbol dan makna konotatif.

Pemilihan puisi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa simbol lentera dan hujan memiliki potensi interpretatif yang luas dan relevan dengan tema universal mengenai harapan, tantangan, dan dinamika kehidupan manusia. Dengan menjadikan satu puisi sebagai fokus kajian, penelitian ini dapat menggali makna secara lebih mendalam dan terperinci, meskipun hasilnya memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap karya sastra lain.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pembaca aktif dan penafsir teks. Untuk mendukung proses analisis, digunakan pedoman analisis semiotik yang disusun berdasarkan konsep tanda, penanda, petanda, dan interpretan. Pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengarahkan proses identifikasi simbol dan penafsiran makna agar tetap konsisten dengan kerangka teoretis yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif dan berulang terhadap teks puisi. Setiap larik yang mengandung potensi simbolik dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis tanda, konteks kemunculan, dan kemungkinan makna konotatif. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan referensi teoretis yang relevan, sehingga proses penafsiran tidak hanya bertumpu pada subjektivitas peneliti, tetapi juga didukung oleh landasan konseptual yang kuat.

Identifikasi Tanda dan Simbol dalam Teks Puisi

Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi "Lentera di Dalam Hujan" memuat sejumlah tanda yang membangun struktur makna secara bertahap. Tanda-tanda tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk simbol utama, tetapi juga dalam citra visual, diksi, dan suasana yang diciptakan oleh penyair.

Lentera muncul sebagai simbol sentral yang secara konsisten diasosiasikan dengan cahaya, arah, dan kehangatan. Dalam konteks semiotik, lentera berfungsi sebagai penanda yang mengacu pada petanda berupa harapan dan kekuatan batin. Kehadiran lentera di tengah kondisi yang tidak ideal menunjukkan adanya upaya manusia untuk mempertahankan optimisme meskipun berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

Hujan, di sisi lain, berfungsi sebagai simbol lingkungan yang mengelilingi lentera. Hujan diidentifikasi sebagai penanda yang merujuk pada petanda berupa kesedihan, tekanan emosional, atau rintangan hidup. Dalam relasi ini, hujan tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga sebagai elemen yang memperkuat makna simbolik lentera, karena cahaya yang tetap menyala di tengah hujan menciptakan kontras yang bermakna.

Selain dua simbol utama tersebut, ditemukan pula tanda-tanda pendukung seperti citra gelap, dingin, atau kesunyian yang memperkuat suasana emosional puisi. Tanda-tanda ini berfungsi sebagai konteks yang memperluas makna simbol utama dan membangun kesatuan tematik dalam teks.

Relasi Penanda dan Petanda dalam Pembentukan Makna

Dalam kerangka semiotik, makna tidak muncul secara otomatis dari satu tanda tunggal, melainkan dari relasi antara penanda dan petanda yang dibentuk oleh konteks dan struktur teks.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara lentera dan hujan tidak bersifat oposisi sederhana, melainkan bersifat dialektis.

Lentera sebagai penanda cahaya tidak hanya dimaknai sebagai simbol harapan, tetapi juga sebagai simbol kesadaran diri dan keteguhan moral. Sementara itu, hujan sebagai penanda kesedihan dan tantangan juga dapat dimaknai sebagai proses pemurnian dan perubahan. Dengan demikian, relasi antara keduanya menghasilkan makna yang lebih kompleks, yaitu bahwa tantangan hidup tidak hanya menguji ketahanan manusia, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran dan nilai-nilai batin.

Relasi ini menunjukkan bahwa makna simbolik dalam puisi tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi. Pembaca berperan sebagai interpretan yang menghubungkan pengalaman pribadi dengan tanda-tanda yang disajikan dalam teks.

Makna Denotatif dan Konotatif dalam Puisi

Pada tingkat denotatif, lentera dapat dipahami sebagai alat penerangan dan hujan sebagai fenomena alam. Namun, pada tingkat konotatif, kedua unsur tersebut mengalami perluasan makna. Lentera dimaknai sebagai simbol harapan, arah hidup, dan ketahanan batin, sedangkan hujan dimaknai sebagai simbol kesedihan, tekanan emosional, dan dinamika kehidupan.

Perpaduan antara makna denotatif dan konotatif ini membentuk lapisan makna yang memperkaya pengalaman pembaca. Puisi tidak hanya menyampaikan gambaran visual, tetapi juga mengajak pembaca untuk merefleksikan kondisi batin dan pengalaman hidup yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Peran Konteks dalam Penafsiran Simbol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks memiliki peran penting dalam menentukan arah penafsiran makna simbolik. Konteks tidak hanya mencakup situasi yang digambarkan dalam puisi, tetapi juga latar sosial, budaya, dan psikologis pembaca. Dengan latar tersebut, pembaca dapat mengaitkan simbol lentera dan hujan dengan pengalaman pribadi, seperti menghadapi kesulitan, kehilangan, atau proses pencarian makna hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa makna simbolik dalam puisi bersifat intersubjektif, yaitu terbentuk melalui interaksi antara teks dan pembaca. Oleh karena itu, analisis semiotik tidak hanya berfokus pada struktur teks, tetapi juga pada proses pemaknaan yang terjadi dalam diri pembaca.

Model Penelitian yang Digunakan dalam Analisis

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interpretatif, dengan menggabungkan analisis struktural tanda dan penafsiran makna kontekstual. Model ini memungkinkan peneliti untuk melihat puisi sebagai sistem yang utuh, di mana setiap tanda memiliki fungsi dalam membangun pesan keseluruhan.

Melalui model ini, analisis dilakukan secara berlapis, dimulai dari identifikasi tanda, pengelompokan simbol, hingga penafsiran relasi makna. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif.

Implikasi Temuan terhadap Kajian Sastra

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam penerapan teori semiotik pada puisi modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam puisi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan dan refleksi filosofis.

Dengan demikian, pendekatan semiotik dapat menjadi alat yang efektif untuk mengungkap dimensi makna yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam teks sastra. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa puisi modern memiliki potensi besar untuk dikaji secara interdisipliner, dengan mengaitkan aspek linguistik, psikologis, dan budaya dalam proses pemaknaan.

Keterbatasan dan Peluang Penelitian Lanjutan

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang makna simbolik dalam puisi “Lentera di Dalam Hujan”, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Fokus pada satu objek penelitian membatasi ruang generalisasi temuan terhadap karya puisi lain. Selain itu, proses penafsiran tetap mengandung unsur subjektivitas, meskipun telah didukung oleh kerangka teoretis dan triangulasi sumber.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa puisi modern yang memiliki simbol serupa. Pendekatan komparatif tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai pola simbolik dan mekanisme pemaknaan dalam sastra modern.

Sintesis Hasil Analisis

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa puisi “Lentera di Dalam Hujan” membangun makna simbolik melalui relasi dinamis antara tanda, simbol, dan konteks. Lentera dan hujan tidak hanya berfungsi sebagai elemen naratif, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal. Melalui pendekatan semiotik,

penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana sistem tanda dalam puisi bekerja untuk menyampaikan pesan tentang keteguhan, harapan, dan refleksi diri di tengah tantangan hidup.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan rangkaian analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menegaskan bahwa puisi “Lentera di Dalam Hujan” membangun makna simbolik melalui hubungan yang kompleks dan berlapis antara tanda, simbol, dan konteks pembacaan. Pendekatan semiotik memungkinkan pembacaan yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa puisi, sehingga makna tidak hanya dipahami pada tataran literal, tetapi juga pada ranah konotatif dan reflektif. Simbol “lentera” dalam penelitian ini tidak sekadar diposisikan sebagai objek fisik, melainkan sebagai representasi kesadaran, harapan, dan daya bertahan batin manusia. Sementara itu, simbol “hujan” dimaknai sebagai gambaran dinamika kehidupan yang diwarnai oleh tantangan, ketidakpastian, serta perubahan emosional yang terus bergerak dan membentuk pengalaman subjek lirik. Interaksi antara kedua simbol tersebut memperlihatkan bahwa puisi berfungsi sebagai medium dialogis yang menghubungkan dunia teks dengan pengalaman pembaca. Proses pemaknaan tidak bersifat tunggal atau final, melainkan terbuka terhadap beragam interpretasi yang dipengaruhi oleh latar pengetahuan, pengalaman sosial, dan konteks budaya pembaca. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa makna simbolik dalam puisi modern bersifat dinamis dan kontekstual, serta terus berkembang seiring dengan perubahan sudut pandang pembacanya.

Sisi metodologis, penerapan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan model analisis semiotik terbukti mampu menguraikan lapisan-lapisan makna secara sistematis dan terstruktur. Penggunaan instrumen berupa tabel identifikasi tanda, kategorisasi simbol, serta pemetaan hubungan antara penanda dan petanda membantu menjaga konsistensi dan keterlacakan proses interpretasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan semiotik dapat menjadi perangkat analisis yang relevan dan fleksibel dalam mengkaji puisi modern, terutama dalam mengungkap relasi antara bentuk bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang direpresentasikan di dalamnya. Sejalan dengan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar kajian selanjutnya memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak karya puisi dari berbagai latar sosial, budaya, dan periode waktu. Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan pemetaan yang lebih komprehensif mengenai pola simbolik dan kecenderungan pemaknaan dalam sastra modern dan kontemporer. Selain itu, penggabungan pendekatan semiotik dengan perspektif lain, seperti hermeneutik, stilistika, atau

sosiologi sastra, disarankan untuk memperkaya sudut pandang analisis dan memperdalam pemahaman terhadap relasi antara teks, pengarang, dan konteks sosialnya.

Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran sastra di tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Model analisis yang disusun dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai contoh penerapan konkret dalam melatih kemampuan berpikir kritis, interpretatif, dan reflektif peserta didik. Melalui pembacaan simbolik terhadap puisi, peserta didik tidak hanya diajak memahami struktur bahasa, tetapi juga diajak merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan, ketahanan mental, dan sikap optimisme dalam menghadapi realitas kehidupan.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan bagi pengembangan kajian semiotik dalam bidang sastra, baik pada tataran teoretis maupun praktis. Dengan membuka ruang dialog antara teks, teori, dan pembaca, penelitian ini menegaskan bahwa puisi modern tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai wahana pemaknaan yang terus hidup dan relevan dalam dinamika kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhafeeri, M. K. J. (2024). The semiotics of titling in very short poems: A study of contemporary Gulf poetry models. *Journal of Arabic Language Sciences and Literature*, 3(3), 41-57. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.M150224>
- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244-259. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.146>
- Anwarsani, A., Santa, S., Enisyahwate, E., Juhairiyani, J., Adithama, T., & Salwa, N. (2023). Tafsir Rasa Dalam Puisi Linguistik Cinta Karya Misnawati untuk Mengurai Kata-Kata Penuh Makna. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 1(5), 119-130. <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i5.313>
- Azhari, S. N., Supena, A., & Firmansyah, D. (2023). Semiotika Peirce dalam kumpulan puisi Museum Masa Kecil. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(1).
- Chandler, D. (2023). *Semiotics: The Basics* (4th ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003155744>
- Cobley, P., & Jansz, L. (2024). *Introducing Semiotics* (2nd ed.). London: Routledge.
- Hidayati, D. (2023). Analisis semiotik pada puisi buku Setengah Tiang. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2).
- Kadir, H., Oki, N., & Kueno, N. F. (2023). Telaah semiotika Pierce dalam puisi "Kepada Kawan" karya Chairil Anwar. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7112>
- Mahfuzah, N., & Isnani, W. (2023). Kajian semiotik dan mimetik dalam buku puisi Perihal Gendis. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1).

- Mediana, V., Agustina, J., & Wandiyono, W. (2023). Kajian semiotik dalam kumpulan puisi Negeri Terluca. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10674-10684.
- Pelkey, J., Petrilli, S., & Ricciardone, S. M. (Eds.). (2023). *Bloomsbury Semiotics: Semiotics in the Arts and Social Sciences*. London: Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.5040/9781350139398>
- Piliang, Y. A. (2023). *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.
- Rohman, S. N., & Ulfiatussalwa, U. (2024). Pendekatan hermeneutik-semiotik dalam pembacaan puisi modern Indonesia. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 2(2).
- Surya, A. (2023). Peta teori semiotika dan aplikasinya dalam penelitian komunikasi. *Bilhikmah Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v3i1.53>
- Titscher, S., Meyer, M., Wodak, R., & Vetter, E. (2024). *Methods of Text and Discourse Analysis*. London: Sage Publications.
- Yuwono, T. (2024). *Semiotika Sastra: Teori dan Penerapannya dalam Kajian Puisi Modern*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Zahra, L., & Pratama, R. (2025). Pendekatan semiotik dalam analisis simbol sastra kontemporer. *Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 4(1).
- Zeman, J. (2023). *Peircean Semiotics in Literary Studies*. New York: Springer.